

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran mengenai Perilaku Merokok melalui Intervensi Fisik dan non fisik di Desa Rinondoran Jaga I dan II Kecamatan Likupang Timur

**Giselle Deiny Angie Lumatauw¹, Treissy Karinda¹
Stania Erika Tunas¹, Asep Rahman¹**

1) Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email : gisellelumatauw121@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT

Smoking behavior is behavior that burns any tobacco product that is intended to be burned, smoked and/or inhaled, including clove cigarettes, white cigarettes, cigars or other forms produced from the plants nicotina tabacum, nicotina rustica and other species or synthetic ones whose smoke contains nicotine and tar. , with or without additional ingredients. One of the factors causing the large amount of smoking behavior in Rinondoran Village is social factors. The aim of this activity is to increase knowledge and awareness of the Rinondoran Jaga I and II Village community regarding smoking behavior. The implementation method used is outreach to the community and putting up posters, stickers, and distributing pamphlets. The target of implementing the physical and non-physical interventions was the community of Rinondoran Jaga I and II Villages which was carried out during youth worship at the GMIM Doulos Rinondoran congregation. The implementation of smoking behavior education begins with giving a pre-test before the education is carried out, then after the education, a post-test is given again to compare the level of community knowledge before and after the education. Overall, in PBL I and II there was quite a good increase, then in PBL III , had better overall post-test results, which can be interpreted as meaning that the counseling that was carried out in PBL I & II can be concluded as successful.

Keyword: Behavior, Smoking, Counseling

ABSTRAK

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman nicotina tabacum, nicotina rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan. Salah satu faktor penyebab dari banyaknya perilaku merokok di Desa Rinondoran ialah faktor sosial. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Rinondoran Jaga I dan II mengenai perilaku merokok. Metode pelaksanaan yang di lakukan yaitu penyuluhan kepada masyarakat dan pemasangan poster, stiker, serta pembagian pamphlet. Sasaran pelaksanaan intervensi fisik dan non fisik ialah masyarakat Desa Rinondoran Jaga I dan II yang dilakukan pada saat ibadah pemuda jemaat GMIM Doulos Rinondoran. Pelaksanaan penyuluhan perilaku merokok di awali dengan pemberian pre-test sebelum dilakukan penyuluhan kemudian sesudah penyuluhan kembali diberikan post-test untuk membandingkan tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan, secara keseluruhan, pada PBL I dan II terjadi peningkatan yang cukup baik, kemudian pada PBL III, memiliki hasil post-test yang lebih baik secara keseluruhan, yang dapat diartikan bahwa penyuluhan yang telah dilakukan pada PBL I & II dapat disimpulkan berhasil.

Kata Kunci : Perilaku, Merokok, Penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Merokok adalah menghisap zat-zat yang berbahaya bagi tubuh. Kebiasaan merokok merupakan masalah kesehatan utama yang terjadi di berbagai negara. Terdapat 1,3 miliar perokok di seluruh dunia, termasuk 942 juta pria dan 175 juta wanita berusia di atas 15 tahun. Tingkat berhenti merokok meningkat seiring

bertambahnya usia. Indonesia adalah negara terbesar kelima dalam produksi tembakau. Total produksi rokok pada tahun 2011 sebanyak 258 juta batang, dengan mayoritas perokok dewasa di Indonesia hanya mengonsumsi rokok kretek, 5,6% hanya mengonsumsi rokok linting, dan 3,7% hanya mengonsumsi rokok putih. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 21.7%

untuk anak usia 10-19 tahun. Rata-rata konsumsi rokok pada remaja adalah 7 batang pada usia 10-14 tahun dan 9 batang pada usia 15-19 tahun. Di Sulawesi utara tercatat sejumlah 20,7% perokok memulai merokok pada usia 10-14 tahun dan 56,0% perokok memulai merokok pada usia 15-19 tahun..Terdapat Sebagian penduduk di Desa Rinondoran Jaga I dan Jaga II yang memiliki perilaku merokok berdasarkan hasil identifikasi data, dari total 81 responden terdapat 45 responden (ayah) dengan persentase 55,6%, 3 responden (ibu) dengan persentase 3,7%, 16 responden (anak) dengan persentase 19,8%, dan 18 responden (keluarga lain) dengan persentase 22,2% yang merokok.

Perokok, baik perokok aktif maupun pasif, mengalami berbagai dampak negatif. Dari segi kesehatan, merokok mempengaruhi peredaran darah, jantung, lambung, kulit, tulang, otak, paru-paru, mulut dan tenggorokan, reproduksi dan fertilitas, serta meningkatkan risiko infeksi tuberkulosis (TB). Di Indonesia, 45% perokok menderita stroke, 81% menderita serangan jantung, dan 85% menderita kanker paru-paru. Selain itu, merokok dapat menyebabkan kecanduan, artinya Anda tidak bisa berhenti dan akhirnya membutuhkan rokok. Mengingat meningkatnya jumlah perokok Indonesia berarti dampak negatif dari kebiasaan merokok, terutama yang akan semakin terasa di kemudian hari, maka penting untuk menerapkan pencegahan yang tepat dan efektif. Untuk menyusun upaya pencegahan merokok yang tepat, diperlukan pengetahuan tentang ciri-ciri kebiasaan merokok itu sendiri. Hingga saat ini, belum terdapat data komprehensif mengenai karakteristik dan pola kebiasaan merokok di Indonesia yang dapat mewakili masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai perilaku merokok melalui Intervensi Fisik dan non fisik di Desa Rinondoran Jaga I dan II Kecamatan Likupang Timur.

2. METODE

Kegiatan Praktek Belajar Lapangan I dan II dilaksanakan 21 hari, dimulai dari tanggal 11 Juli 2023 - 01 Agustus 2023 dan Praktek Belajar Lapangan III di lakukan Selama 14 hari dimulai dari tanggal 18 Januari 2024 02 Februari 2024. Di melakukan pendataan dengan cara mengambil data sekunder dari Puskesmas Likupang, dan data primer dengan menjalankan kuesioner pada masyarakat di Desa Rinondoran. Untuk posko 28 terdapat sebanyak 81 keluarga

yang dijadikan sebagai responden dalam pengambilan data primer untuk jaga I dan II Desa Rinondoran. Kemudian dilakukan intervensi mengenai prioritas masalah perilaku merokok yaitu Pamflet dan Sticker (intervensi fisik) dan Penyuluhan perilaku merokok di Ibadah Pemuda Jemaat GMIM Doulos Rinondoran (intervensi non fisik).

Variabel penelitian yang ada di dalam penelitian ini adalah identitas perokok yang mencakup jenis kelamin, kebiasaan merokok, konsumsi rokok/hari, dan berapa lama merokok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pendataan, observasi dan wawancara menggunakan kuesioner kepada masyarakat di Desa Rinondoran Jaga I dan II, didapatkan Prioritas masalah kesehatan Masyarakat yaitu perilaku merokok.

Banyak sekali dampak negatif yang dihasilkan seorang perokok, baik perokok aktif maupun perokok pasif. Jika dilihat dari aspek kesehatan, rokok akan berdampak pada sirkulasi darah, jantung, lambung, kulit, tulang, otak, paru-paru, mulut dan tenggorokan, reproduksi dan fertilitas, termasuk dapat meningkatkan risiko infeksi tuberkulosis (TB) (Muthiah, Indraswari, dan Sujatmiko, 2019).

Berdasarkan hasil identifikasi data pada tabel 65, tabel 69, tabel 73 dan tabel 77 dari total 81 responden terdapat:

- 45 responden dengan persentase 55,6% memilih bahwa ayah merokok, sementara 36 responden lainnya dengan persentase 44,4% memilih bahwa ayah tidak merokok.
- sebanyak 3 responden dengan persentase 3,7% memiliki ibu perokok, sementara 78 responden lainnya dengan persentase 96,3% memilih bahwa ibu tidak merokok.
- 16 responden dengan persentase 19,8% memiliki anak perokok, sementara itu 65 responden lainnya dengan persentase 80,2% memilih bahwa anak tidak merokok.
- Terdapat sebanyak 16 responden dengan persentase 19,8% memiliki anak perokok, sementara itu 65 responden lainnya dengan persentase 80,2% memilih bahwa anak tidak merokok.

Intervensi

Pada pelaksanaan Praktik Belajar Lapangan II, dilakukan penentuan alternatif pemecahan masalah dengan banyak pertimbangan dalam penyusunan program agar dapat terlaksana dengan baik.

- Intervensi Fisik



Gambar 1. Pemasangan stiker promosi kesehatan di rumah warga

Kegiatan intervensi fisik Perilaku Merokok yaitu membagikan Pamflet pada saat penyuluhan dan memberikan pre test dan post tes untuk membandingkan atau mengukur perubahan dan peningkatan pengetahuan tentang perilaku merokok. Kemudian membagikan sticker di rumah warga Jaga I dan II di Desa Rinondoran.

- Intervensi Non Fisik



Gambar 1. Penyuluhan kepada Pemuda Jemaat GMIM Doulos Rinondoran

Hari Sabtu, 29 Juli 2023 pukul 19.37-20.19 WITA, dilaksanakan penyuluhan mengenai Perilaku Merokok di Ibadah Pemuda Jemaat GMIM Doulos Rinondoran di salah satu rumah warga masyarakat Jaga II Desa Rinondoran. Kegiatan ini dihadiri oleh 22 orang. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam bentuk ceramah dengan menggunakan media pamflet yang dibagikan kepada masing-masing peserta.

Evaluasi

Tujuan dari evaluasi perilaku merokok adalah untuk melihat sejauh mana kesadaran masyarakat meningkat terhadap bahaya merokok dan seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang cara mengurangi risiko. Hasil evaluasi intervensi fisik yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan responden yang rumahnya telah ditempel stiker. Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat Desa Rinondoran Jaga I dan II mengenai stiker yang telah dipasang bahwa kebanyakan masyarakat yang rumahnya telah ditempelkan stiker, anggota keluarga maupun tamu membaca dan melihat stiker yang telah dipasang, dan hanya beberapa rumah saja yang tidak memperhatikan atau membaca stiker tersebut.

Beberapa responden juga mengatakan bahwa stiker tersebut memberikan manfaat karena dapat menjadi pengingat bagi anggota keluarga maupun tamu yang merokok mengenai bahaya merokok, namun beberapa responden juga mengatakan bahwa stiker tersebut tidak memberikan manfaat karena mereka hanya menganggap bahwa itu hanya sekedar stiker yang ditempelkan di pintu maupun jendela rumah saja.

Hasil evaluasi program intervensi non fisik yang dilakukan pada Praktik Belajar Lapangan III yaitu dengan memberikan post-test (Google Formulir) kepada Pemuda Jemaat GMIM Doulos Rinondoran yang telah menghadiri penyuluhan pada PBL I dan II, melalui media social WhatsApp. Dari hasil evaluasi ini diketahui bahwa semua responden yang berjumlah 23 responden telah mengisi kuisioner post-test (Google Formulir) pada PBL III dan dapat dilihat bahwa ada perbandingan antara pre-test dan post-test pada PBL I-II dan PBL III. Pada PBL I-II, terdapat 1 peserta dikategorikan sebagai baik, 8 peserta cukup, dan 14 peserta kurang. Setelah mendapatkan penyuluhan (post-test), terjadi peningkatan signifikan dengan 6 peserta dikategorikan sebagai baik, 7 peserta cukup, dan 10 peserta masih kurang. Sementara itu, pada PBL III, hasil post-test menunjukkan dengan 10 peserta dikategorikan baik, 8 peserta cukup, dan hanya 5 peserta yang masih kurang.

Keseluruhan, PBL I & II dan PBL III menunjukkan perbedaan yang cukup jelas dalam hasil post-test. PBL I & II menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penyuluhan, sementara PBL III memiliki hasil post-test yang lebih baik secara keseluruhan, yang dapat diartikan bahwa intervensi non fisik yang telah

dilakukan pada PBL I & II yakni penyuluhan merokok dapat disimpulkan berhasil.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Kegiatan penyuluhan mengenai perilaku merokok yang diikuti oleh Pemuda Jemaat GMIM Doulos Rinondoran dan penempelan sticker di rumah masyarakat Desa Rinondoran Jaga I & II dapat meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya perilaku merokok.
- Pengetahuan yang meningkat mengenai perilaku merokok dapat meningkatkan derajat Kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Jaga I & II Desa Rinondoran.

Saran

Perlu dilaksanakan kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan agar bisa terus meningkatkan pengetahuan dan mendorong terjadinya perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Husein, H. and Menga, M. K. (2019) ‘Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja’, JIKA: Jurnal Ilmiah Kesehatan, 1(1), pp. 45-50.
- Nugroho, R. S. (2017) ‘perilaku merokok remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya)’, Jurnal Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga, p. 22.
- Salsabila, Indraswari and Sujatmiko, 2022)Salsabila, N. N., Indraswari, N. and Sujatmiko, B. (2022) ‘Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5 (Ifls 5)’, Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, 7(1), p. 13. doi: 10.7454/eki.v7i1.5394.
- Tivany Ramadhani, Usna Aulia and Winda Amelia Putri (2023) ‘Bahaya Merokok Pada Remaja’, Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan, 3(1), pp. 185-195. doi: 10.55606/klinik.v3i1.2285.